

HUBUNGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN DENGAN PENGEMBANGAN AKHLAK MAHASISWA

THE CORRELATION BETWEEN LEARNING MODEL AND THE DEVELOPMENT OF STUDENT'S MORALITY

Tukiran

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ABSTRACT

This research aims at analyzing: (1) the difference of morality between students who learned Civic Education through the conventional way and those through portfolio learning model; (2) the correlation between the development of the students' morality and learning model; and (3) the contribution of learning model to the development of the students' morality. This study is an experimental research. The data-collecting method is observation and the data-analyzing techniques include t-test, anova and regression. The outcome of the study shows that there is a significant difference of morality development between the students who learned Civic Education through the conventional way and those through portfolio learning model; there is a significant correlation between the students' morality and the learning model; and portfolio learning model contributes to the development of students' morality more productively and effectively than the conventional one.

Kata kunci: *model pembelajaran portofolio, model pembelajaran konvensional, dan pengembangan akhlak mahasiswa*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) adalah menyiapkan peserta didik menjadi sarjana muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional kependidikan serta beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridloi Allah Swt. (Panduan Akademik UMP, 2001-2002:17). Hal ini selaras dengan tujuan

pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem pendidikan Nasional).

Secara garis besar, menurut pendapat Mahyuddin (1995:27), akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : a) akhlak yang baik (terpuji) atau *akhlakul mahmudah*, *akhlakul karimah*, yang mencakup pokok-pokok akhlakul karimah terhadap Allah, akhlakul karimah terhadap sesama manusia, dan akhlakul karimah terhadap makhluk lain, b) akhlak yang buruk (tercela) atau *akhlakul madzumah*, juga meliputi akhlak buruk kepada Allah, akhlak buruk kepada sesama manusia, dan akhlak buruk terhadap makhluk lain.

Ilyas (2002: ix-x) membagi akhlak menjadi enam, yaitu akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap Rasulullah Saw., akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, akhlak bermasyarakat, dan akhlak bernegara. Dalam penelitian ini pendapat terakhir ini yang digunakan sebagai acuan.

Zahrudin (1987:66), menjelaskan bahwa akhlak merupakan pengendalian dan kontrol setiap perilaku dan sikap manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan alam. Apabila setiap orang memiliki akhlak yang buruk, di dunia ini tidak akan terwujud kedamaian, ketenteraman, keharmonisan dan ketenangan hidup. Bahkan suatu bangsa dapat mengalami kehancuran karena lenyapnya akhlak dari bangsa itu.

Akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, apakah ia sebagai individu, sebagai kelompok dalam suatu masyarakat, atau suatu bangsa, bahkan kehidupan antarbangsa. Akhlak merupakan dasar/fondasi terciptanya kedamaian, ketenteraman, keseimbangan, dan kelangsungan hidup dan kehidupan manusia. Akhlak akan membimbing manusia kepada kesadaran akan pentingnya hidup selaras, harmonis dan serasi dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Oleh karena itu, pembentukan akhlak mulia bagi semua manusia, termasuk mahasiswa sangatlah penting dan tidak dapat ditawar-tawar. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) pada perguruan Tinggi Muhammadiyah, yaitu mendidik/ mengembangkan mahasiswa dan masyarakat agar mampu mengeksplorasi nilai-nilai Islam untuk diimplementasikan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat (Cipto, et al, 2002: 1).

Selama ini pendidikan kita, termasuk juga di perguruan tinggi, masih belum beranjak dari paradigma pendidikan sebagai *transfer of knowledge* semata. Implikasinya adalah konstruk pembelajaran di kelas dibangun pada asumsi-asumsi konservatif, seperti dosen adalah “manusia yang paling tahu“, mahasiswa hanya

mencatat dan belajar berdasarkan apa yang disampaikan oleh dosen, dan seterusnya. Problem paradigma ini berbuntut pada problem metodologi dan belum terselesaikan dalam dunia pendidikan kita.

Terjadinya kegagalan seperti disebutkan di atas, kiranya sudah sangat mendesak diadakan perubahan paradigma dalam pembelajaran PKn yang dikembangkan pada lembaga pendidikan. Di samping perubahan paradigma dalam bidang materi, tidak kalah pentingnya perubahan dalam bidang paradigma metodologis. Apabila perubahan pada paradigma yang pertama diarahkan secara sistematis pada pengembangan wacana demokrasi yang berkeadaban dalam dinamika perubahan sosial yang berkembang, perubahan paradigma metodologis diarahkan untuk mengembangkan daya nalar peserta didik dalam kelas-kelas yang partisipatif, sehingga peserta didik benar-benar dapat “mengalami demokrasi” dalam proses pembelajaran PKn.

Berdasarkan uraian dan pengalaman di atas, perlu diadakan pembaharuan dalam proses pembelajaran PKn di perguruan tinggi. Salah satunya adalah pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio, karena berdasarkan pengalaman empirik peneliti dan juga survei awal peneliti, menunjukkan bahwa para dosen PKn di Universitas Muhammadiyah Purwokerto selama ini masih menerapkan sistem pembelajaran konvensional. Hal ini bisa saja terjadi karena masih adanya keraguan pengaruh/manfaat terhadap model pembelajaran PKn dengan berbasis portofolio, serta belum adanya penelitian terhadap masalah ini di tingkat perguruan tinggi. Padahal model pembelajaran berbasis portofolio memiliki prinsip dasar yang kuat seperti prinsip belajar siswa aktif, kelompok belajar kooperatif, pembelajaran partisipatorik, dan *reactive teaching* (Budimansyah, 2002:v). Di samping itu, model pembelajaran ini memiliki landasan pemikiran yang kuat, yaitu membelajarkan kembali (*Re-edukasi*), dan merefleksi pengalaman belajar. Zuriah (2003:2) menguatkan, bahwa model pembelajaran berbasis portofolio memungkinkan mahasiswa untuk : (1) berlatih memadukan antara konsep/teori yang diperoleh dari penjelasan dosen atau dari buku referensi dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, (2) mahasiswa diberi kesempatan untuk mencari informasi di luar kelas/kampus baik informasi yang sifatnya benda/bacaan, penglihatan objek langsung, TV/radio/internet maupun orang/pakar/tokoh, (3) membuat alternatif untuk mengatasi topik/objek yang dibahas, (4) membuat suatu keputusan (sesuai kemampuannya) yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajarinya, dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada di masyarakat, dan (5) merumuskan langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah dan mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Mengacu uraian di atas, permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

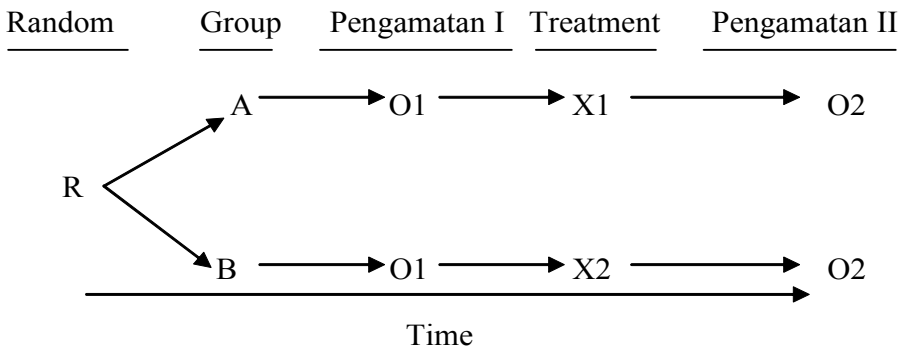
1. Adakah perbedaan yang signifikan pengembangan akhlak antara mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan PKn dengan model pembelajaran portofolio

- dengan mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan PKn dengan metode pembelajaran konvensional?
2. Adakah hubungan signifikan antara model pembelajaran dengan pengembangan akhlak mahasiswa?
 3. Manakah model pembelajaran yang lebih baik, lebih efektif dan lebih produktif dalam rangka pengembangan akhlak mahasiswa, model pembelajaran berbasis portofolio ataukah model pembelajaran konvensional?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian eksperimen berdasarkan pendapat Best (1977:76), merupakan penelitian yang sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan, “Jika sesuatu dilakukan pada kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, apakah yang akan terjadi?” Dalam hubungan ini peneliti memanipulasikan sesuatu stimuli, treatment, atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi yang dilakukan secara sengaja dan logis. Untuk mendapatkan data pengaruh yang benar-benar bersih, maka peneliti memandang perlu melakukan kontrol yang cermat terhadap kemungkinan masuknya faktor lain. Penelitian eksperimen dimaksudkan untuk membuktikan suatu hipotesis. Setelah dilakukan perlakuan, kemudian diukur tingkat perubahannya, dan boleh jadi hipotesisnya dapat diterima, tetapi mungkin juga ditolak. Diterima dan atau ditolaknya suatu hipotesis, sangat tergantung kepada hasil observasi terhadap hubungan antar variabel yang dieksperimen.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain eksperimen yang sebenarnya (*true experimental designs*) dengan pola sebagai berikut:



Gambar 1: Desain Penelitian
Adaptasi: McMillan dan Schumacher, 2001:335

Keterangan :

- R : Responden
- A : Kelompok Eksperimen
- B : Kelompok Kontrol
- X1 : Treatment dengan pembelajaran berbasis portofolio
- X2 : Treatment dengan pembelajaran konvensional
- O1 : Pengamatan I
- O2 : Pengamatan II

Perbedaan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1: Perbedaan Perlakuan terhadap Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Perlakuan
Eksperimen	Model pembelajaran berbasis portofolio
Kontrol	Model pembelajaran konvensional

No	Program Studi	Semester	Populasi	Jumlah
1	Teknik Elektro	III V IX	11 6 3	20
2	Teknik Kimia	I VII Jumlah	19 12 3 44	34

Note: The text in the original image indicates that the population data in the table above is for the year 2004-2005. The text also mentions 'Tabel 2: Keadaan Populasi Penelitian' which is not fully visible in the provided image.

Populasi tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengelompokkan populasi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipergunakan random sampling dengan teknik undian. Seluruh populasi dipersilakan untuk mengambil undian yang berisi huruf E dan K. Populasi yang memperoleh huruf E, berarti menjadi kelompok eksperimen, sedangkan yang memperoleh undian huruf K menjadi kelompok kontrol sebagaimana penjelasan sebelumnya sehingga komposisi/keadaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 3: Keadaan Kelompok Eksperimen Penelitian

No	Program Studi	Semester	Populasi	Jumlah
1	Teknik Elektro	III	1	7
		V	4	
		IX	2	
2	Teknik Kimia	I	7	15
		V	6	
		IX	2	
		Jumlah	22	22

Tabel 4: Keadaan Kelompok Kontrol Penelitian

No	Program Studi	Semester	Populasi	Jumlah
1	Teknik Elektro	V	2	3
		IX	1	
2	Teknik Kimia	I	12	19
		V	6	
		VII	1	
		Jumlah	22	22

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi dilakukan pada awal pembelajaran dan pada saat akhir-akhir pembelajaran /perkuliahan. Observasi pertama dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah sikap demokratis mahasiswa sebelum memperoleh pembelajaran PKn dan observasi kedua dilakukan

untuk mengetahui pengembangan sikap demokratis mahasiswa setelah mendapatkan pembelajaran PKn.

Peneliti menyediakan blangko pengamatan sebagai instrumen, yang berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Di samping mencatat, peneliti juga mengadakan pertimbangan, kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

Guna memperlancar observer dalam melakukan tugas perekaman, peneliti mengembangkan pedoman observasi, yang berisi daftar perilaku yang menjadi target penelitian. Perilaku tersebut dideskripsikan sejelas mungkin sehingga observer mudah mengenalinya saat melakukan observasi, dan selanjutnya merekamnya sesuai dengan prosedur yang telah dipilih. Tugas observer tinggal memberikan tanda cek di sebelah daftar perilaku yang menunjukkan perilaku telah terjadi.

Data yang diharapkan diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi adalah akhlak mahasiswa. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa ketika mereka berada di kampus, terutama pada saat mereka mengikuti proses belajar mengajar PKn. Penskoran observasi berdasarkan keadaan yang sebenarnya pada diri mahasiswa, dengan ketentuan sebagai berikut: SL : Selalu diberi skor 4; SR: Sering diberi skor 3; KD: Kadang-kadang diberi skor 2; JR : Jarang diberi skor 1; dan TP: Tidak pernah diberi skor 0.

Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan analisis grafik histogram dan metode *normal probability plot*. Cara ini merupakan salah satu cara termudah untuk melihat normalitas. Pengujian homogenitas data, dilakukan dengan program SPSS 10. Tabel Anova akan mendapatkan nilai F hitung dan probabilitasnya (Ghozali, 2001). Perhitungan koefisien korelasi sederhana dilakukan dengan menggunakan Program SPSS 10. Pengujian hipotesis nol digunakan uji statistik Analisis Variansi (ANAVA), uji t dan regresi.

Penolakan terhadap hipotesis nol dalam perbandingan sejumlah rata-rata berarti peneliti menyimpulkan bahwa paling sedikit ada dua buah rata-rata populasi yang berbeda satu sama lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi akhlak mahasiswa Jurusan Teknik Elektro dan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Purwokerto Semester Gasal tahun 2004-2005, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran PKn seperti tabel 5.

Tabel 5: Nilai Akhlak Mahasiswa

Kelompok Eksperimen

Kelompok Kontrol

Keterangan :

KE1/KK1 : Hasil Pengamatan Awal Perkuliahan

KE2/KK2 : Hasil Pengamatan Akhir Perkuliahan

KE3/KK3 : Peningkatan

Berdasarkan perhitungan rata-rata di atas, dapat diketahui, bahwa kelompok eksperimen dapat meningkatkan akhlak mahasiswa sebanyak 10,36 % (dari 74,32 menjadi 84,68), sedangkan kelompok kontrol hanya berhasil meningkatkan akhlak mahasiswa sebanyak 3,68 % (dari 72,09 menjadi 75,77). Terdapat selisih peningkatan terhadap akhlak mahasiswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebesar 6,68%.

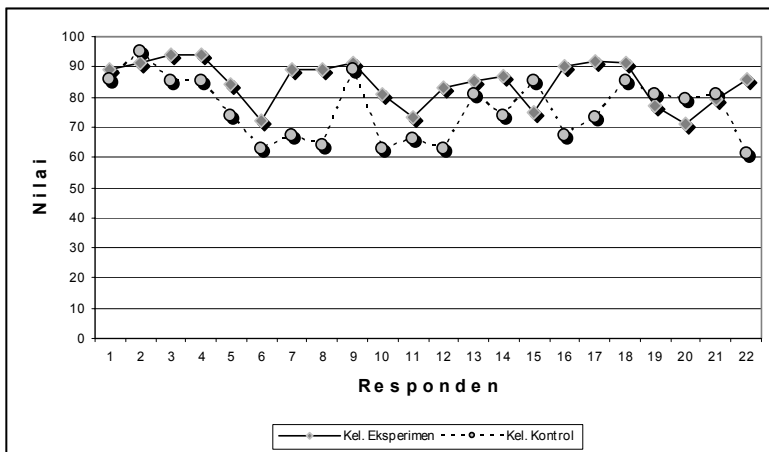
Hasil test *Homogeneity of Variance* (lampiran 1) didapat nilai Levene statistic sebesar 1,326 dengan probabilitas 0,341 dan berada diatas 0,05. Artinya Ho diterima, yang berarti varian kedua sampel adalah sama.

Melihat tampilan grafik histogram dan grafik normal plot (lampiran 1), dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik menunjukkan kedua sampel mempunyai distribusi normal.

Hasil analisis statistik dengan SPSS 10 (lampiran 2), didapatkan nilai t hitung sebesar 3,886; sedangkan t tabel sebesar 1,721, karena t hitung > t tabel maka disimpulkan tolak Ho. Artinya ada perbedaan rata-rata nilai secara statistik mahasiswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini bisa dilihat pada signifikan 0,001 (< 0,005).

Hasil analisis statistik SPSS 10 didapatkan nilai r kelompok eksperimen sebesar 0,560 (lampiran 3) dan untuk kelompok kontrol sebesar 0,308 (lampiran 4). Besarnya sumbangan X1 terhadap Y3 untuk kelompok eksperimen sebesar 0,16 dan kelompok kontrol sebesar 0,01. Ini berarti terdapat korelasi antara pembelajaran PKn dengan pengembangan akhlak mahasiswa pada kelompok eksperimen sebesar 0,560 dan kelompok kontrol sebesar 0,308. Besarnya sumbangan pembelajaran PKn terhadap pengembangan akhlak mahasiswa pada kelompok eksperimen sebesar 0,164 (lampiran 5) dan pada kelompok kontrol sebesar 0,008 (lampiran 6).

Hasil penelitian tentang pengembangan akhlak mahasiswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagaimana grafik di bawah ini :



Gambar 2: Grafik Akhlak Mahasiswa

Adanya perbedaan yang signifikan akhlak mahasiswa dan perbedaan peningkatan akhlak mahasiswa sebesar 6,68 % (10,36 % dan 3,68 %) antara mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan PKn dengan model pembelajaran berbasis portofolio dengan mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mahasiswa Jurusan Teknik Elektro dan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Purwokerto semester gasal tahun akademik 2004-2005, karena dalam model pembelajaran berbasis portofolio mahasiswa lebih dilatih untuk mengendalikan emosinya dan mengontrol setiap perilaku dan sikapnya pada saat-saat diskusi misalnya. Mahasiswa berlatih menunjukkan perangai yang baik dalam diskusi dengan sesama mahasiswa. Mereka berlatih untuk menghargai sesama mahasiswa.

Model pembelajaran PKn berbasis portofolio merupakan model pembelajaran yang tepat dalam rangka pengembangan akhlak mahasiswa. Karena dengan pembelajaran PKn yang menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio tampak adanya perkembangan dan perubahan akhlak yang nyata pada mahasiswa seperti bermurah hati pada teman, bersikap sabar, suka bermusyawarah, menghormati pemimpin dalam berdiskusi, berdisiplin, bersopan santun, bertenggang rasa, bertanggung jawab, bersikap adil, berkata benar, dan sebagainya. Lebih-lebih dalam pelaksanaannya, tidak jarang dosen menyelipkan kisah atau keteladanan dari para nabi/rasul, para sahabat, para tabi'in, serta tokoh-tokoh lain yang dapat dijadikan teladan.

Dosen PKn senantiasa mengaitkan perkuliahan dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan agama. Misalnya dosen PKn pada awal perkuliahan juga menjelaskan tentang adab menuntut ilmu yang meliputi 4 hal, yaitu: (a) *ta'zhim wal ihtiram*, yang maknanya mengagungkan dan memuliakan, karena pertemuan-pertemuan ini merupakan majelis ilmu yang sangat dibangga-banggakan oleh Allah, (b) *tashdiq wal yakin*, yang maknanya kita harus membenarkan dan meyakini, (c) *ta'atsur fil-qalbi*, yang maknanya kita harus berusaha mengesankan ke dalam hati, dan (d) *niyatul-'amal wa tabligh*, artinya kita harus ada niat mengamalkan dan menyebarluaskan ilmu yang telah kita peroleh.

Dengan diberikannya penjelasan-penjelasan di atas diharapkan mahasiswa dalam proses perkuliahan bersikap santun, lemah-lembut, menghormati dan menghargai perkuliahan, mengagungkan, dan memuliakannya (*ta'zhim wal ihtiram*). Setelah itu diharapkan mahasiswa membenarkan dan meyakini (*tashdiq wal yakin*) materi perkuliahan, walaupun perlu didiskusikan, yang selanjutnya dengan proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis portofolio mahasiswa diharapkan dapat mengesankan ke dalam hati (*ta'atsur fil-qalbi*) materi pembelajaran, dan sebagai puncaknya diharapkan mahasiswa bukan sekedar mengilmui tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga menyebarluaskan ilmu yang

telah mereka peroleh kepada masyarakat luas. Proses inilah yang membantu pengembangan akhlak mahasiswa.

SIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa :

1. Ada perbedaan yang signifikan pengembangan akhlak antara mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan PKn dengan model pembelajaran portofolio dengan mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan PKn dengan metode pembelajaran konvensional.
2. Ada hubungan signifikan antara model pembelajaran dengan pengembangan akhlak mahasiswa.
3. Model pembelajaran berbasis portofolio lebih baik, lebih efektif dan lebih produktif daripada model pembelajaran konvensional dalam rangka pengembangan akhlak mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Best W. 1977. *Research In Education*. Englewood Cliffs : Prentice-Hall.
- Budimansyah, D. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofoli*. Bandung: PT Genesindo.
- Cipto, B., 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan(Civic Education)* . Yogyakarta : LP3 UMY.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilyas, Y. 2002. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Mahjuddin, 1995. *Membina akhlak Anak*, Surabaya : Al Ikhlas.
- Millan Mc & Schumacher S. 2001. *Research in Education*. London : Longman
- Panduan Akademik 2001-2002, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Zahrudin, 1987. *Akidah Akhlak*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam

Zuriah, N. 2003. *Portofolio dan Penerapannya dalam Pembelajaran CE*, Makalah disampaikan dalam Pelatihan Pengembangan Civic Education di Perguruan Tinggi Muhammadiyah, 4-8 Agustus 2003.

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional

Lampiran 1: Hasil Analisis Data Nilai Akhlak Mahasiswa

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

X

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.326	12	9	.341

ANOVA

X

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	767.439	12	63.953	1.611	.240
Within Groups	357.333	9	39.704		
Total	1124.773	21			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.319	11.742		5.904	.000
	Y	.203	.154	.283	1.320	.202

a. Dependent Variable: X

Residuals Statistics^a

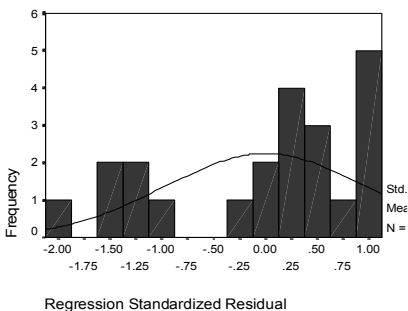
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	81.6866	88.5802	84.6818	2.0714	22
Residual	-14.3362	7.8804	-4.52E-15	7.0192	22
Std. Predicted Value	-1.446	1.882	.000	1.000	22
Std. Residual	-1.993	1.096	.000	.976	22

a. Dependent Variable: X

Charts

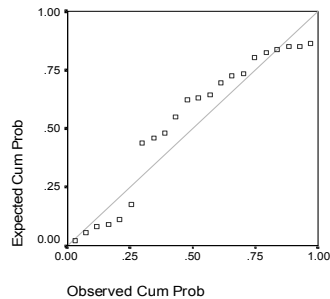
Histogram

Dependent Variable: X



Normal P-P Plot of Regression Standard

Dependent Variable: X



Lampiran 2: Hasil Analisis T-test Akhlak Mahasiswa

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X	84.6818	22	7.3185	1.5603
	Y	75.7727	22	10.2164	2.1781

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 X & Y	22	.283	.202

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X - Y	8.9091	10.7522	2.2924	4.1418	13.6764	3.886	21	

Lampiran 3: Hubungan Antara Tanggapan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Pkn dengan Akhlak Mahasiswa (Kelompok Ekperimen)

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: X3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.313	.279	3.5521

- a. Predictors: (Constant), X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115.108	1	115.108	9.123	.007 ^a
	Residual	252.347	20	12.617		
	Total	367.455	21			

- a. Predictors: (Constant), X1
- b. Dependent Variable: X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.139	17.999		1.674	.110
	X1	.685	.227	.560	3.020	.007

- a. Dependent Variable: X3

Lampiran 4: Hubungan Antara Tanggapan Mahasiswa terhadap Pembelajaran PKN dengan Akhlak Mahasiswa (Kelompok Kontrol)

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Y1 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Y3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 ^a	.095	.050	8.0477

- a. Predictors: (Constant), Y1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136.133	1	136.133	2.102	.163 ^a
	Residual	1295.321	20	64.766		
	Total	1431.455	21			

- a. Predictors: (Constant), Y1
 b. Dependent Variable: Y3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.762	35.759		.692	.497
	Y1	.690	.476	.308	1.450	.163

- a. Dependent Variable: Y3

Lampiran 5: Hubungan antara Pengajaran dengan Akhlak Mahasiswa (Kelompok Eksperimen)

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Y3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.122	6.8577

- a. Predictors: (Constant), X1

Lampiran 6: Hubungan antara Pengajaran dengan Akhlak Mahasiswa (Kelompok Kontrol)

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.090 ^a	.008	-.041	10.4258

a. Predictors: (Constant), X1